

**PENGARUH PERTUMBUHAN JUMLAH INDUSTRI JASA PENGINAPAN
INVESTASI JASA PENGINAPAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
TAHUN 2012-2016**

Darma Setiyawan

231303136

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstact

This study uses multiple linear regression analysis is the analysis used to find the influence of independent variables to a dependent variable by using time series year 2012-2016. The variables used in this study are the number of indusrti lodging services (hotel) in Pasuruan, the amount of investment in lodging services (hotels) in Pasuruan and employment data absorbed in the lodging services industry (hotel) in Pasuruan. The data are secondary data sourced from the tourism office of Pasuruan Regency.

The result of the analysis shows that partially or simultaneously the variable of the number of service industry (hotel) and the amount of investment have a significant effect on the variable of employment of the lodging industry (hotel) in Pasuruan. It can be concluded that the independent variables affect the dependent variable of 7.3% and the remaining 2.7% is explained by other variables not included in the study.

Keywords: hotel service industry (hotel), number of lodging services (hotel), amount of investment, employment.

A. Pendahuluan

Pada era globlisasi ini pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat

dalam jangka panjang dengan perubahan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan oleh semua bangsa yang ada didunia, karena

pembangunan merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari usaha untuk mencapai kemajuan bagi bangsa itu sendiri.

Untuk itu perkembangan kepariwisataan merupakan salah satu pembangunan yang saat ini sedang di galakkan oleh pemerintah. Karena pembangunan kepariwisataan memiliki mata rantai yang panjang, seperti biro perjalanan, pengakutan dan transportasi, perhotelan, perestoran dan pengembangan obyek-obyek wisata, sampai pada kegiatan dalam penyerapan tenaga kerja maka jasa perhotelan memiliki porsi yang sangat besar dalam kegiatan kepariwisataan.

Bagi perkembangan sub sektor perhotelan di Jawa Timur sangat menggembirakan. Perkembangan sub sektor perhotelan di Jawa Timur tak lepas dari peranan pemerintah Kabupaten Pasuruan, Karena Kabupaten Pasuruan memiliki potensi pariwisata yang mampu di serap oleh sub sektor perhotelan. Perkembangan tersebut diharapkan mampu membantu penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur terutama di Kabupaten Pasuruan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah jumlah industri jasa penginapan dan investasi jasa penginapan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan?
2. Faktor manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah industri jasa penginapan dan investasi jasa penginapan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi ilmu pengetahuan
Diharapkan dari hasil penelitian dapat memberikan konsep-konsep dalam perkembangan industri jasa perhotelan bagi semua lapisan masyarakat dan juga menambah bacaan informasi untuk memberikan wawasan

pengetahuan bagi pembaca yang membutuhkan.

2. Manfaat bagi pengambil keputusan

Diharapkan dapat membantu masukan bagi pemerintah Kabupaten Pasuruan untuk menetapkan kebijakan yang akan datang dengan industri jasa perhotelan yang semakin lama terus mengalami perubahan lebih baik.

B. Tujuan Pustaka

Pengertian Pariwisata

Menurut Spillane, (1993) pariwisata adalah suatu jasa dan pelayanan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: usaha pariwisata, pengusahaan obyek dan daya tarik wisata dan usaha sarana pariwisata.

Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik

wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

Definisi Pariwisata

Menurut arti katanya, pariwisata bersal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu kata pari dan kata wisata. Kata pari bearti penuh, menyeluruh atau semua. Kata pariwisata berarti perjalanan. Menurut Yoeti (2003) syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apa bila:

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempay ketempat yang lain, diluar tempat kediaman orang tersebut bisa tinggal.
2. Tujuan perjalanan semata-mata untuk senang-senang dan tidak mencari ditempat atau Negara yang dikunjungi.
3. Semata-mata konsumen ditempat yang dikunjungi.

Industri Jasa Pariwisata

Menurut Meis (1992) Industri pariwisata adalah sebuah konsep yang perlu dipahami untuk dianalisis dan sebagai bahan pengambilan keputusan. Namun hampir di Negara tidak memahami hal ini sehingga muncul berbagai permasalahan yang menyulitkan industri untuk berkembang secara realitas atau kredibel yang berkitan dengan informasi pariwisata yang mendasar, dalam memprediksi kontribusinya untuk regional, nasional dan perekonomian global. (Thoebald, 2005)

Adanya usaha pariwisata tentunya juga di dukung oleh usaha-usaha lain, karena industri pariwisata adalah industri multi sektor. Usaha pariwisata atau sering juga disebut sebagai fasilitas wisata atau sarana wisata, salah satunya adalah menyediakan akomodasi. Yang dimaksud penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan dan

dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata yang lain.

Industri Jasa Perhotelan

Industri perhotelan merupakan bagian dari hospitality industry yaitu suatu industri yang menyediakan produk dan jasa kepada pelanggan yang jauh dari rumah (Marisson; 2002:52). Industri terdiri dari travel, penginapan, makan, hiburan, rekreasi dan fasilitas permainan.

Menurut Hotel Proprietors Act, (1956), hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayarnya dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Menurut Rumekso (2001:9) Hotel adalah bangunan yang menyediakan kamar

untuk tempat menginap para tamu, makan dan minum, serta fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut penulis, hotel adalah suatu usaha yang bergerak dibidang akomodasi yang dikelola secara profesional guna menghasilkan keuntungan dengan menyediakan pelayanan penginapan, makan, minum, dan fasilitas yang lainnya.

Jenis Hotel Penginapan

Hotel bukan satu-satunya perlengkapan pariwisata dalam bentuk akomodasi untuk sementara bagi mereka yang mengadakan perjalanan jauh. Jenis hotel tidak terlepas dari kebutuhan pelanggan dan ciri atau sifat khas yang dimiliki oleh wisatawan (Tarmoezi, 2000 : 5) Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat dari lokasi dimana hotel tersebut dibangun, sehingga dikelompokkan menjadi :

a. City Hotel

Hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). City hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.

b. Residential Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran Kota besar yang jauh dari keramaian Kota, tetap mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel berlokasi di daerah-daerah tenang, terutama karena diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Dengan sendirinya hotel ini dilengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

c. Resort Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pegunungan (mountain hotel) atau di tepi pantai (beach hotel). Hotel seperti ini terutama diperuntukkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.

d. Motel

Hotel yang berlokasi dipinggiran atau disepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota besar lainnya, atau dipinggiran jalan raya dekat dengan pintu gerbang atau batas kota besar. Hotel ini diperuntukkan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan kendaraan umum atau mobil sendiri. Oleh karena itu hotel ini menyediakan fasilitas garansi untuk mobil.

Klasifikasi Penginapan Hotel

1. Klasifikasi hotel sesuai dengan bintang dibagi menjadi lima golongan kelas berdasarkan kelengkapan dan kondisi

bangunan, fasilitas yang dimiliki, pengelolaan, serta mutu pelayanan yang sesuai dengan persyaratan penggolongan hotel sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah setempat. Berdasarkan kepada kriteria penggolongan inilah bidang usaha hotel di Indonesia terbagi menjadi 3 kelompok jaringan pengusaha hotel yaitu jaringan hotel internasional, jaringan hotel nasional, dan hotel yang dikelola secara independen. Oleh sebab itu, peningkatan kehandalan bersaing perlu dijadikan prioritas pertama bagi pengelola hotel (Agus; 2004:14).

2. Meskipun kegiatan yang berada di dalam setiap hotel sama, beberapa hotel memiliki keunikan rancangan yang berbeda-beda baik dari sisi kelengkapan ruang, penampilan bangunan, maupun suasana bangunan yang dirancang. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan khusus atau lebih spesifik dari para tamu hotel. Proses perencanaan sebuah hotel perlu

diperhatikan berbagai komponen yang terkait, yang berbeda-beda sesuai dengan jenis hotel yang direncanakan.

Pengertian Investasi

Investasi adalah sebagai bentuk penanaman modal dengan tujuan untuk mengharapkan keuntungan, tetapi khususnya investasi yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak semata hanya mencari keuntungan, melainkan juga bersifat sosial. Sementara investasi swasta tujuan utamanya mencari keuntungan laba yang semaksimal mungkin, namun investasi swasta mempunyai sisi baik terhadap pembangunan, khususnya masalah penyerapan tenaga kerja dan dapat menumbuhkan kegiatan ekonomi riil di masyarakat sekitar, sehingga beban pemerintah dalam hal penyediaan lapangan kerja serta tugas pemerintah untuk menyejahterakan masyarakat dan pemerataan pembangunan dapat sedikit dikurangi.

Investasi (penanaman modal) merupakan langkah awal kegiatan produksi, dengan posisi semacam itu, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap Negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yg dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tetapi juga investor asing. Investasi atau penanaman modal adalah sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh para pengusaha untuk membeli barang-barang modal dan membina industri-industri investasi yang dilakukan pengusaha mempunyai 3 motif :

a. Profit motif

Pada motif ini investasi yang dilakukan oleh investor bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

b. Tehnology motive

Pada motif ini investasi cenderung digunakan untuk penambahan kapasitas produksi dan menemukan produk-produk baru. Pada motive ini investor lebih mengutamakan kemampuan teknologi di setiap usahanya.

C. Marketing motive

Suatu investasi yang digunakan pengusaha yang mengarah ke perluasan pasar sehingga akan memperoleh posisi yang kuat dalam persaingan. Usaha ini juga dimaksudkan untuk kepentingan memasarkan hasil yang seluas-luasnya, baik kedalam maupun luar negeri.

Jenis-jenis Investasi

a. Investasi langsung

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (maney market), pasar modal (capital

market), atau pasar turunan (derivative market). Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan. Aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan biasanya diperoleh melalui bank komersial.

b. Investasi tidak langsung
Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke public dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan kedalam portofolionya. Ini berarti bahwa perusahaan investasi membentuk portofolio (diharapkan portofolionya optimal) dan menjualnya eceran kepada publik dalam bentuk saham-sahamnya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi

Menurut P.Eko Prasetyo (2009: 98). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi diantara lain:

1. Tingkat bunga

Jika tingkat bunga rendah, maka tingkat investasi yang terjadi akan tinggi, karena kredit dari bank menguntungkan untuk mengadakan investasi. Sebaliknya jika tingkat bunga tinggi, maka tingkat investasi akan rendah, karena tingkat kredit dari bank tidak dapat memberikan keuntungan dalam proyek investasi.

2. Marginal Efficiency of capital (MEC)

Jika keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih kecil daripada tingkat suku bunga riil yang berlaku, maka investasi tidak akan terjadi. Jika MEC yang diharapkan lebih tinggi daripada tingkat bunga riil, maka tingkat investasi akan dilakukan. Jika MEC sama dengan tingkat

suku bunga, maka pertimbangan untuk mengadakan investasi dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Peningkatan Aktivitas Perekonomian

Jika ada perkiraan peningkatan aktivitas ekonomi dimasa yang akan datang, walaupun tingkat bunga lebih besar daripada MEC, maka investasi mungkin akan tetap dilakukan oleh investor yang mempunyai insting tajam (risk seeking). Karena investor menganggap bahwa investasi di masa yang akan datang akan memperoleh banyak keuntungan. Sekalipun faktor insting ini bukan faktor utama, tetapi penting untuk pertimbangan oleh para investor dalam mengambil keputusan.

Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Anonim (2002: 18) mengatakan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik

untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tenagakerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas tertentu. (Kusumo Suwidho, 1980: 43)

Pengertian tenaga kerja yang lainnya adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Di Indonesia

yang di maksud tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, Indonesia tidak mengenal batasan umur maksimum alasannya Indonesia masih belum mempunyai jaminan sosial nasional.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh sektor atau unit usaha tertentu. Atau dapat juga dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor usaha. Peraturan perundang-undangan mengenai ketenagakerjaan diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2013. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

2.1.4.1 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah kebutuhan yang sudah didasarkan atas kesediaan membayar upah tertentu sebagai imbalannya. Pemberian kerja bermaksud

menggunakan atau meminta sekian orang karyawan dengan kesediaan membayar upah sekian rupiah setiap waktu. Jadi dalam permintaan ini sudah ikut dipertimbangkan tinggi rendahnya upah yang berlaku dalam masyarakat, atau yang dibayarka kepada tenaga kerja yang bersangkutan. (Suroto, 1992 : 21)

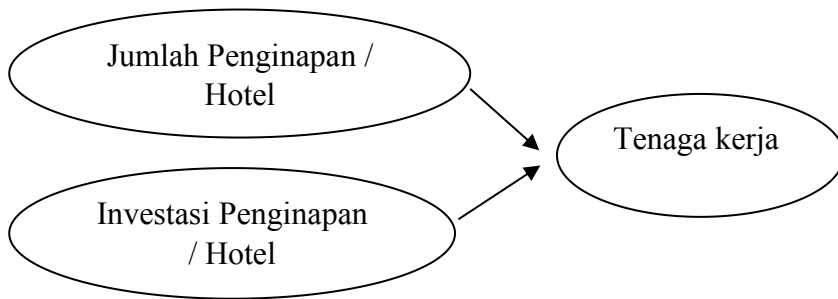
Penelitian Terdahulu

Alifi Abidi Romsdhon (2014) dalam penelitian berjudul” Analisis Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Industri Jasa Penginapan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya”. Perkembangan industri jasa penginapan di Surabaya sangat pesat dan mempunyai dampak terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya di Kota Surabaya.

Tandean Yudi Wibowo (2003) dalam penelitian berjudul “hubungan antara investasi dengan produk domestik regional bruto (PDRB) di daerah istimewa

Yogyakarta. Adapapun masalah yang dihadapi oleh Pemerintah daerah istimewa Yogyakarta dalam upaya menumbuhkan investasi di daerah adalah kurang tersedianya dana atau modal yang dimiliki pemerintah daerah, kurangnya fasilitas infratraktur, dan system perijinan usaha yang sentralistik.

Kerangka Konseptual



$X_1 = \text{Jumlah Penginapan / Hotel}$

$X_2 = \text{Investasi Penginapan / Hotel}$

$Y = \text{Tenaga kerja}$

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan didapat hipotesis yang berarti dugaan sementara atau pendapat sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan di

tolak jika salah dan akan di terima jika benar. Hasil-hasil penelitian yang telah dikumpulkan akan membuat hipotesis mengalami penerimaan atau penolakan setelah memahami permasalahan dari beberapa variabel yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga jumlah industri jasa penginapan dan investasi jasa penginapan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.
2. Diduga jumlah industri jasa penginapan berpengaruh paling dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten pasuruan.
3. Diduga jumlah investasi jasa penginapan berpengaruh paling dominan terhadap penyerapan

tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.

C. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi dan studi keputusan dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan topik dan juga dengan mengumpulkan data yang diperlukan dari dinas terkait. Metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Pendekatan penelitian tersebut diharapkan akan memperoleh hasil yang merupakan pembuktian dari hipotesis yaitu mengetahui pengaruh variabel terikat (*dependent*) terhadap variabel bebas (*independent*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam upaya pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti melakukannya pada

1. Tempat Penelitian

Guna memperoleh data yang digunakan dalam skripsi, maka penulis mengadakan penelitian pada data yang terdaftar di Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata dan Dinas Tenaga Kerja di Kabupaten Pasuruan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih empat bulan terhitung sejak bulan april 2017 sampai dengan juni 2017.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalissi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono:2015:80). Populasi dari penelitian ini adalah industri jasa penginapan di Kabupaten Paasuruan.

Sampel

Menuurut (Sugiyoono, 81:2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah industri jumlah penginapan di Kabupaten Pasuruan.

Teknik Sampling

Adapun teknik sampel yang penulis pergunakan dalam penulisan ini adalah dengan mengambil seluruh sampel untuk di uji, diambil secara time series menurut tahun kalender selama satu periode (5) tahun yaitu antara tahun 2012-2016 yang

mencakup wilayah Kaabupaten Pasuruan.

Definisi Konsep dan Definisi Operasional

Definisi konsep

Definisi variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjelaskan variabel-variabel yang terkait dalam analisa yang diberikan sebagai berikut :

- Penyerapan Tenaga Kerja

Adalah jumlah tenaga kerja yang ada pada industri jasa penginapan di Kabupaten Pasuruan.

- Jumlah Industri Jasa Penginapan

Adalah kegiatan usaha jasa penginapan di Kabupaten Pasuruan dengan maksud untuk mencari keuntungan.

- Jumlah Investasi

Adalah pengeluaran oleh para pengusaha untuk membeli barang – barang modal dan membina industri yang telah ada.

Definisi Operasional

Definisi operasional ini di berikan untuk meghidari kesalahan penafsiran judul dan pelurusan msalah, adapun penafsiran sebagai berikut:

- Penyerapan tenaga kerja (Y)
Yaitu banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh industri jasa penginapan, untuk ukuran yang dipakai dinyatakan dengan satuan orang.
- Jumlah industri jasa penginapan (X_1)
Adalah banyaknya usaha industri penginapan di Kabupaten Pasuruan dan untuk ukuran yang digunakan dinyatakan dengan per unit usaha.
- Jumlah investasi (X_2)
Adalah jumlah penanaman modal pada industri jasa

penginapan yang mencakup penanaman modal asing (PMA) maupun juga penanaman modal dalam negri (PMDN) yang telah ditanamkan di Kabupaten Pasuruan dan ukuran yang digunakan dinyatakan dalam rupiah.

Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang dipakai penulis adalah kuantitatif yaitu data yang diambil berbentuk kumpulan-kumpulan angka-angka hasil dari observasi dan pengukuran yang berbentuk atau dapat perhitungan angka yang dilakukan oleh instansi pemerintah.

Sumber Data

Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh penulis

sendiri, melainkan data diolah dan dikeluarkan oleh pihak lain. Analisis dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Badan Pusat Statistik
Kabupaten Pasuruan.

Jl. Sultan Agung No.42,
Purutrejo, Purworejo, Kota
Pasuruan, Jawa Timur 67117,
Indoonesia.

2. Dinas Pariwisata Kabupaten
Pasuruan

Jl. Sultan Agung No.42,
Purutrejo, Purworejo, Kota
Pasuruan, Jawa Timur 67117,
Indoonesia.

3. Dinas Tenaga Kerja di
Kabupaten Pasuruan

Jl. Ir. H. Juanda No. 56, Kepel,
Bugulkidul, Kota Pasuruan, Jawa
Timur 67129, Indonesia.

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan, yaitu pengambilan data yang dikumpulkan dari literatur-literatur atau bacaan-bacaan berupa data skunder yang terkait dengan masalah yang akan dibahas. Data yang dikumpulkan ditabulasi untuk selanjutnya diolah dan dianalisis.

Keraangka Konseptual / Model Analisis

Model analisis dari kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis regresi. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hepotesis agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).

Model Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan model persamaan linier berganda untuk mengetahui pengaruh variable-variabel bebas terhadap variable terkait. Adapun bentuk persamaan model regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana :

Y = Jumlah Tenaga Kerja

X₁ = Jumlah Industri Jasa Penginapan

X₂ = Jumlah Investasi

β₀ = Konstanta

β₁ β₂ = Koefisien Regresi

e = Variabel pengganggu

Teknik analisa digunakan dalam penelian ini adalah regresi linier berganda atau majemuk karena variabel terkait dalam ini penyerapan tenaga kerja dalam sektor pariwisata di Kabupaten Pasuruan dipengaruhi variabel bebas yaitu

perkembangan subsektor jasa penginapan (hotel) dan jumlah investasi. Untuk menafsirkan parameter regresi majemuk dan menarik kesimpulan-kesimpulan mengenai parameter dan data yang dipakai.

Proses Pengolahan Data

1. Editing

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk memilih data mana yang telah dikumpulkan, untuk mengetahui apakah data tersebut perlu dilaporkan atau tidak.

2. Coding

Member kode data yang terpilih agar tidak tertukar dengan data yang lain atau pengidentifikasian.

3. Tabulating

Proses penyusunan data dengan cara memasukkan

data yang telah diproses kedalam bentuk table atau daftar agar mudah dipahami.

Teknik Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu

variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{SE \cdot \beta_1}$$

t_{hitung} : Uji t

β_1 : koefisien regresi

SE : standart estimasi

- $H_0 : \beta_1 = 0$

- $H_a : \beta_1 \neq 0$

- $H_0 : \beta_2 = 0$

- $H_a : \beta_2 \neq 0$

Dengan taraf signifikannya $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0.05$

Derajat kebebasan (df) = n-k-1

Dengan kriteria hasil pengujian :

a) Hipotesa nol (H_0) akan ditolak apabila :

$$f_{hitung} > f_{tabel}$$

b) Hipotesa nol (H_0) akan diterima apabila :

$$f_{hitung} \leq f_{table}$$

Uji Simultan (Uji statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menghitung nilai F statistik dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{r^2 / (k-1)}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

r^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya jumlah tahun

uji statistik yang digunakan adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$$

Dengan taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan (df) : derajat kebebasan pembilang = $k-1$, sedangkan derajat kebebasan penyebut = $n - k$

Dengan kriteria hasil pengujian :

c) Hipotesa nol (H_0) akan ditolak apabila :

$$f_{hitung} > f_{tabel}$$

d) Hipotesa nol (H_0) akan diterima apabila :

$$f_{hitung} \leq f_{table}$$

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Perkembangan Jumlah Penginapan (hotel)

Di Kabupaten Pasuruan

Kemajuan Kepariwisata di Kabupaten Pasuruan sangat erat dengan kaitannya usaha perhotelan yang menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Hasil itu dapat diamati melalui indikator pertumbuhan jumlah hotel,

investasi, dan tenaga kerja yang selalu meningkat tiap tahun.

Dalam upaya potensi yang sangat besar terhadap investasi perhotelan dan tenaga kerja sektor perhotelan haruslah mendapatkan perhatian yang dapat meningkatkan tenaga kerja perlu perkembangan yang lebih baik hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap investasi perhotelan di Kabupaten Pasuruan.

Kabupaten Pasuruan pada tahun 2016 adalah 38 unit, terdiri dari 10 unit berbintang dan 28 unit non bintang. Bila dibandingkan dengan tahun 2012 terlihat jumlah hotel mengalami kenaikan baik hotel berbintang. Dimana tahun 2012 terdapat 7 unit hotel berbintang dan 20 unit non bintang.

Perkembangan investasi penginapan (hotel) di Kabupaten Pasuruan

Sama halnya dengan unit hotel, Investasi perhotelan di Kabupaten Pasuruan

dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2012 perkembangan investasi perhotelan yaitu sebesar 288.927.554.458 rupiah dan pada tahun 2016 kenaikan investasi perhotelan sebesar 398.267.282.344 rupiah. Dari perkembangan investasi perhotelan diharapkan dapat menciptakan lapangan usaha baru yang lebih luas sehingga menampung banyak tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.

Hubungan perkembangan terhadap tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan

Jumlah industri penginapan atau perhotelan di Kabupaten Pasuruan jumlah tenaga kerjanya di perhotelan di Kabupaten Pasuruan terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dikarenakan oleh semakin banyaknya jumlah industri jasa penginapan atau perhotelan di Kabupaten Pasuruan dan semakin meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja.

Analisis Regresi Linier Berganda

Seperti yang telah diuraikan pada bab terdahulu, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana :

Y = Jumlah Tenaga Kerja

X₁ = Jumlah penginapan (hotel)

X₂ = Jumlah Investasi hotel

β₀ = Konstanta

β₁β₂ = Koefisien Regresi

e = Variabel pengganggu

Keterangan :

Dugaan sementara diperkirakan bahwa semua variabel bebas diatas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri penginapan (hotel) di Kabupaten Pasuruan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X₁ dan X₂) secara bersama.

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa R² sebesar 0,730 yang berarti 7,3% variasi dari variabel terikat ditentukan oleh variasi masukan kedua (2) variabel bebas. Dengan kata lain penyerapan tenaga kerja perhotelan di Kabupaten Pasuruan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penginapan (hotel) dan jumlah investasi sebesar 7,3% dan sebagian 2,7% disebabkan oleh faktor-faktor di luar model.
- b. Pada nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R²) telah diperhitungkan derajat kebebasan yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan model terhadap adanya penambahan variabel

bebas. Hal ini mengingat bahwa nilai R^2 cenderung meningkat dengan naiknya jumlah variabel bebas dalam persamaan. Padahal penambahan variabel bebas akan memperkecil derajat kebebasan, sehingga terdapat kemungkinan naiknya R^2 tidak membuktikan bahwa semakin mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

Koefisien Korelasi Parsial (r)

a. jumlah penginapan (hotel)

Berdasarkan dari variabel jumlah penginapan (hotel) koefisien korelasi (r) sebesar 0,995 berarti jumlah penginapan (hotel) mempunyai hubungan yang kuat dengan jumlah tenaga kerja dengan kata lain apabila jumlah penginapan mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan

b. Investasi

Pada variabel jumlah investasi Koefisien korelasi (r) sebesar 0,966 yang

berarti jumlah investasi mempunyai hubungan yang kuat dengan jumlah tenaga kerja apabila jumlah investasi terus mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh penyerapan tenaga kerja di kabupaten pasuruan.

Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

1. Jumlah penginapan (hotel)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji t jumlah penginapan memiliki tingkat sebesar 7.213. Dari hasil uji t pada variabel jumlah penginapan menyatakan bahwa signifikansi uji t sebesar 002 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan perhitungan diatas variabel jumlah unit usaha t hitung diperoleh sebesar 13.322 sedangkan t tabel dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$) dan degree of freedom ($df = n - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 2$) maka diperoleh nilai t tabel 4,302. Dengan demikian bahwa peningkatan jumlah

penginapan (hotel) sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja terbukti secara signifikan dan dapat diterima.

2. Jumlah investasi

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji t jumlah investasi memiliki tingkat sebesar 3034. Dari hasil uji t pada variabel jumlah investasi menyatakan bahwa signifikansi uji t sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan perhitungan diatas variabel jumlah investasi t hitung diperoleh sebesar 5,005 sedangkan t tabel dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$) dan degree of freedom ($df = n - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 2$) maka diperoleh nilai t tabel 4,302. Dengan demikian bahwa peningkatan jumlah investasi sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja terbukti secara signifikan.

Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variable jumlah penginapan (hotel) (X1) dan jumlah investasi (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan(Y).

Berdasarkan dari hasil estimasi model diperoleh nilai Fhitung adalah 1892,935. Sedangkan Ftabel dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha / 1 = 0,05 / 1 = 0,05$) dan degree of freedom yaitu untuk pembilang $k - 1 = 2 - 1 = 1$ dan untuk penyebut $n - k = 5 - 2 = 3$ maka diperoleh nilai f tabel sebesar 10,13. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,01 karena nilai signifikansi dibawah 0,05 dan nilai Fhitung lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak yang artinya adalah jumlah penginapan (hotel) (X1) dan jumlah investasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

penyerapan tenaga di Kabupaten Pasuruan (Y).

Simpulan

1. Berdasarkan untuk mengetahui proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X1 dan X2) secara bersama karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,730 yang berarti 7,3% variasi dari variabel terikat ditentukan oleh variasi masukan kedua (2) variabel bebas. Dengan kata lain penyerapan tenaga kerja perhotelan di Kabupaten Pasuruan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penginapan (hotel) dan jumlah investasi sebesar 7,3% dan sebagian 2,7% disebabkan oleh faktor-faktor di luar model.
2. Berdasarkan dari variabel jumlah penginapan (hotel) koefisien korelasi (r) sebesar 0,995 dan variabel jumlah investasi Koefisien korelasi (r) sebesar 0,966 yang berarti jumlah jumlah

penginapan (hotel) dan jumlah investasi mempunyai hubungan yang kuat dengan jumlah tenaga kerja apabila jumlah penginapan dan jumlah investasi mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh penyerapan tenaga kerja di kabupaten pasuruan.

3. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji t jumlah penginapan memiliki tingkat sebesar 7.213. Dari hasil uji t pada variabel jumlah penginapan menyatakan bahwa signifikansi uji t sebesar 002 lebih kecil dari 0,05 dan jumlah investasi memiliki tingkat sebesar 3034 .Dari hasil uji t pada variabel jumlah investasi menyatakan bahwa signifikansi uji t sebesar 004 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian bahwa peningkatan jumlah penginapan dan jumlah investasi sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja terbukti secara signifikan.

4. Berdasarkan dari hasil estimasi model diperoleh nilai Fhitung adalah 1892.935. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,01 karena nilai signifikansi dibawah 0,05 dan nilai Fhitung lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak yang artinya adalah jumlah penginapan (hotel) (X1) dan jumlah investasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga di Kabupaten Pasuruan (Y).

Saran

Dengan adanya penambahan jasa penginapan dan investasi maka tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan akan meningkat dan tujuan untuk meningkatkan perkembangan di jasa penginapan harus diikuti dengan bertamabahnya distribusi pariwisata di kabupaten Pasuruan, hal tersebut dapat meningkatkan industri jasa penginapan dengan dapat memberi bantuan pada jasa penginapan yang ada di pasuruan berupa

pinjaman modal atau bahkan membantu mempromosikan jasa penginapan kepada wisatawan sehingga jasa penginapan di kabupaten pasuruan dapat berkembang pesat, hal tersebut tentunya dapat menarik investor untuk dapat lebih meningkatkan investasinya pada industri penginapan yang ada di kabupaten pasuruan ini sehingga dapat berdampak pula sebagai factor penyerapan tenaga kerja di kabupaen pasuruan.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2002, Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis, Cetakan 8, DepKes RI, Jakarta.
- Agus, F., dan Widiyanto, 2004, Konservasi Tanah Pertanian Lahan Kering, Bogor: World Agroforestry Centre ICRAF.
- Badan Pusat Staistik, Kabupaten Pasuruan dalam Angka 2016
- Hotel Proprietors Act, 1956
- Manurung, Heldin dan Trizno Tarmoezi. 2000. Manajemen Front Office Hotel. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Morrison, Alastair M. 2002, Hospitality and Travel Marketing, Edisi Ketiga, USA: Delmar Thomson Learning
- Mohammad Ilyas. 2009. SIP Handbook: Services, Technologies, and Security of

Session Initiation Protocol. Taylor & Francis Group.

P.Eko, 2009. Fundamental Makro Ekonomi: sebuah pengetahuan tingkat dasar dan menengah serta advanced untuk ilmu ekonomi makro Yogyakarta: Beta Offset.

Rumekso, SE. 2009. Housekeeping Hotel – Floor Section, Yogyakarta: ANDI.

Samuelson Paul A, dan William D. Nordhaus, 1993, Mikro Ekonomi, Terjemahan Drs. Haris Munandar DKK, Edisi ke-14, Erlangga, Jakarta.

Soekadijo, R. G. 1997. Anatomi Pariwisata. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Suroto. 1992. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: UGM Press.

Spillane, James J. 1993. Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius

Theobald, William F., 2005, Global Tourism. Third Edition. Burlington: Elsevier Science

Wahab, Salah. Manajemen Pariwisata. Angkasa, Bandung 1992

Yoeti. A. Oka. 2003. Manajemen Pemasaran Hotel, Jakarta : Perca.